

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab" (Samani, 2012:26). Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Untuk mewujudkan hal itu, tentu saja diperlukan pendidik yang profesional, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan undang-undang tersebut, kegiatan pendidikan haruslah timbul dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masing-masing individu serta terlaksananya tanpa tekanan dari orang lain. Pendidikan juga merupakan proses yang tidak dapat dinikmati secara langsung hasilnya tetapi memerlukan waktu untuk mengetahui keberhasilannya. Pendidikan diperlukan usaha-usaha dan penerapan sistem yang cermat agar memperoleh hasil yang memuaskan dan juga bukan sekedar usaha mencerdaskan anak bangsa di bidang akademik saja, melainkan harus dapat membentuk kepribadian yang baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses pendidikan dan menduduki fungsi pokok untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Program pengajaran yang baik adalah yang mampu memberikan dukungan yang besar kepada para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka.

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah tampaknya masih membosankan dan tidak menarik. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh faktor metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengalaman guru dalam bersastra. Siswa hanya dijejali dengan teori-teori sastra serta lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna sastra yang dipelajarinya sementara pengalaman bersastra sangatlah kurang. Disadari atau tidak keterlibatan mental siswa secara mandiri dalam mengembangkan pribadi, menambah wawasan serta pengetahuan dalam suatu pembelajaran apresiasi, akan mendorong intuisi siswa untuk terus membaca dan menggali lebih dalam makna yang terkandung pada karya sastra. Kondisi demikian akan membangkitkan minat siswa untuk terus belajar, yang akan mengantarkan siswa menuju minat yang baru terhadap karya sastra.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya ketersediaan buku-buku sastra, khususnya novel masa kini (kontemporer). Sekolah lebih banyak menyediakan novel-novel lama dan baru (angkatan 20 sd. Angkatan 60-an). Sementara siswa membutuhkan internalisasi nilai yang relevan dengan kebutuhan dan problematik kehidupan mereka saat ini. Hal tersebut dapat diimbangi dengan membaca dan mengapresiasi novel kontemporer, tanpa mengabaikan novel lama dan baru. Sekolah juga diharapkan memfasilitasi dan merekomendasi referensi novel-novel kontemporer yang berbasis pendidikan karakter.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dipelajari di sekolah seringkali memberi tekanan yang berlebihan pada pengetahuan. Dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk menghafal, mencatat, mencari berbagai hal tentang teori sastra. Hal ini menjadikan pembelajaran sastra kurang menyenangkan bagi

siswa. Seharusnya pembelajaran sastra khususnya novel dapat dinikmati secara apresiatif, agar siswa memiliki rasa peka sehingga merasa tertarik untuk membacanya. Meskipun pada kenyataannya memahami sebuah novel itu bukanlah hal yang mudah, berbeda dengan cerpen, novel memiliki alur cerita yang panjang sehingga membutuhkan ketelitian dan pemahaman dari pembacanya. Dengan demikian membaca karya sastra khususnya novel diharapkan siswa memperoleh pengalaman dan pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, lingkungan dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel yang dibacanya. Menemukan nilai-nilai seperti nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran sastra, karena nilai pendidikan dari sebuah karya sastra akan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi siswa mengenal makna sebuah novel tersebut. Di samping itu, dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang nilai-nilai kehidupan dari novel yang dibacanya. Novel merupakan cerminan kehidupan, siswa dapat mengambil pelajaran atau hikmah dan belajar tentang hidup yang sebenarnya.

Iskandarwassid (2004:2) menyatakan bahwa kekhawatiran para ahli tentang mutu pengajaran sastra di sekolah-sekolah rupanya telah muncul sejak lama, dikemukakan dalam diskusi-diskusi atau seminar-seminar, dan usaha untuk mengatasinya tampaknya belum memuaskan benar. Pengajaran sastra di sekolah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran bahasa belum mencapai tujuan yang sesuai dengan fungsinya sebagai pengemban wawasan nilai kehidupan dan kebudayaan.

Berdasarkan penelitian awal terhadap novel, novel yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian harus mempunyai ciri-ciri atau karakter yang cukup memikat dan pelaku yang sanggup memukau pembaca sehingga akan timbul kesan seolah-olah pembaca berhadapan langsung, oleh karena itu meneliti *novel best seller* menarik untuk dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan novel dan nilai-nilai;

Ade Kartini, 2014

Analisis struktur dan nilai-nilai dalam novel best seller

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama penelitian tentang *Kajian struktur dan Nilai-nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat di Daerah Sumedang Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra dan Proses Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas*.

Hasil analisis dengan menggunakan strukturalisme Levi-Strauss dapat diketahui bahwa dalam data cerita yang dianalisis memberikan gambaran tentang tantangan hidup manusia di dunia, bagaimana menjalankan kehidupan, bagaimana menjadi seorang pemimpin yang adil, mencintai rakyatnya, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Berdasarkan analisis tersebut, cerita rakyat Asal Mula Nama Sumedang, Darmaraja, Dayeuh Luhur dan Asal Mula Nama Gunung Tampomas, perlu dilestarikan. Upaya pelestarian yang dilakukan adalah dengan mengangkat data-data tersebut sebagai bahan ajar apresiasi sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kedua penelitian tentang *Kajian Terhadap Novel Remaja dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra yang Berorientasi Karakter*. (2010) oleh Sobur diperoleh hasil;

1. Hasil analisis siswa terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel, seperti religius, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, dan bersahabat.

2. Siswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasi beberapa peristiwa yang disesuaikan dengan aplikasi perbuatan sehari-hari.

3. Pembelajaran dengan menyertakan nuansa dan nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dapat membimbing dan membangun perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Ketiga Penelitian tentang Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dalam Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka dan Pemanfaatnya sebagai Pembelajaran Apresiasi Sastra* oleh Aslami (2009) diperoleh hasil;

1. Keterpaduan antara struktur intrinsik (tema, latar, alur, sudut pandang) dan ekstrinsik.

Ade Kartini, 2014

Analisis struktur dan nilai-nilai dalam novel best seller

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Nilai-nilai kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang terkandung dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

3. Rencana persiapan pembelajaran (RPP) mengenai salah satu bentuk pembelajaran apresiasi sastra untuk SMA kelas X.

Penelitian yang berkaitan dengan Analisis Struktur dan Nilai- Nilai dalam novel remaja *Best Seller Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji, *My Last Love* karya Agnes Davonar dan *9 Summers 10 Autums Dari Kota Apel ke The Big Apple* karya Iwan Setyawan belum pernah dilakukan penelitian. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel-novel tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini membahas struktur dan nilai-nilai dalam novel *Best Seller*. Adapun rumusan masalah dalam rencana penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimanakah struktur instrinsik novel berikut:
 - a. *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji?
 - b. *My Last Love* Karya Agnes Davonar?
 - c. *9 Summers 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple?* karya Iwan Setyawan
 - d. *Habibie & Ainun?*Karya B.J.Habibie
2. Nilai-nilai apakah yang terkandung dalam novel?
 - a. *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji?
 - b. *My last Love* karya Agnes Davonar?
 - c. *9 Summers 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple?* karya Iwan Setyawan?
 - d. *Habibie & Ainun* karya B.J.Habibie
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap salah satu novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El shiraji Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Kelas VIII A SMP Negeri I Samarang Garut?

4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra tentang struktur novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji?
5. Bagaimanakah keterpahaman siswa SMPN 1 Samarang Garut terhadap novel *Cinta Suci Zahrana*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel *Best Seller*. Berdasarkan hal tersebut di atas secara operasional penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur instrinsik dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji, *My Last Love* karya Agnes Davonar , *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setywan dan *Habibie & Ainun* karya Burhanudin Yusuf Habibie.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shiraji, *My Last Love* karya Agnes Davonar, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Habibie & Ainun* karya Burhanudin Yusuf Habibie.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap bahan ajar analisis struktur intrinsik dan nilai-nilai dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habibiurrahman El Shiraji.
4. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran apresiasi sarta tentang stuktur novel *Cinta Suci Zahrana*.
5. Mendeskripsikan keterpahaman siswa SMPN I Samarang Garut tentang Struktur novel *Cinta Suci Zahrana*.

D. Manfaat Penelitian

Ade Kartini, 2014

Analisis struktur dan nilai-nilai dalam novel best seller

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoretis adalah seperti berikut ini.

1. Penelitian ini sebagai bahan masukkan untuk menambah wawasan pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam struktur instrinsik dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang contoh rencana pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam pembelajaran apresiasi novel tentang struktur instrinsik dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel.
3. Penelitian ini sebagai bahan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam struktur dan nilai-nilai terdapat dalam novel.

Adapun manfaat secara praktisnya adalah seperti berikut ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menentukan rencana pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam struktur dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam struktur dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tingkat keefektifan rencana pembelajaran dan analisis dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam struktur dan nilai-nilai terdapat dalam novel.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik (Arikunto, 2002:5). Dalam rencana penelitian ini anggapan dasar peneliti adalah seperti berikut.

1. Pengajaran sastra dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan atau pendidikan, mengembangkan cipta dan rasa, dan

menunjang pembentukan watak “ (Rahmanto, 1988:16). Oleh karena itu, pengajaran sastra sejalan dengan program pendidikan *character building*

2. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan pemikiran-pemikiran yang positif bagi pembacanya, sehingga pembaca, peka terhadap masalah–masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk siswa berperilaku yang baik. Sebagai pendidik, hal ini mendorong para guru untuk mencari alternatif bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra.
3. Hal yang membuat sebuah novel menarik, novel harus mempunyai suatu nilai pendidikan yang cukup memikat, paling tidak satu pelaku yang sanggup memukau pembaca, sehingga akan timbul kesan seakan-akan pembaca berhadapan langsung dengan seseorang yang mengundang simpatinya, oleh karena itu meneliti karya sastra novel terpilih menarik untuk dilakukan .
4. Dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang dicanangkan pemerintah, pendidikan harus diupayakan mengarah kepada pembentukan karakter. Menurut pakar pendidikan karakter Mulyana (Soedarsono,2010:144) “ Dalam lingkungan pendidikan formal sebaiknya tidak khusus sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi disajikan sengaja tidak sengaja (*unconsoius awarness*)”. Pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang terpelajar dengan kepribadian yang kuat kokoh dalam individu peserta didik.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “*Analisis Struktur dan Nilai-Nilai dalam Novel Best Seller*”.

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah ini akan diuraikan penjelasan seperti.

1. Struktur

Ade Kartini, 2014

Analisis struktur dan nilai-nilai dalam novel best seller

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis struktur adalah suatu cara untuk menganalisis karya sastra berdasarkan struktur, yang unsur-unsurnya berhubungan satu sama lain secara totalitas. Karya sastra senantiasa dibentuk atas dasar unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra.

a. Nilai

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan budi selalu dituntut untuk berjuang dan berpikir kreatif dalam memilih antara yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Imanuel Kant (Nasution,1991:64) manusia mempunyai perasaan, moral yang tertanam dalam jiwa dan sanubarinya. Manusia merasa bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan-perbuatan baik. Nilai-nilai ini bukan dari manusia, dari suatu zat yang lebih tinggi dari manusia yaitu Tuhan (Nasution,1991:67).

b. Novel

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik Abrams (Nurgiyantoro, 2002:4) . Novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sujiman,1984:53). Clara Reeve (Wellek dan Warren,1989:282) mendefinisikan novel adalah gambaran kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat itu ditulis.

c. Best Seller

Best seller adalah produk yang terjual dalam jumlah yang banyak. Buku yang laris (*Wikipedia Org*). Buku terkenal yang dalam penjualannya sangat laris lebih dari satu periode. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan novel

Ade Kartini, 2014

Analisis struktur dan nilai-nilai dalam novel best seller

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

best seller adalah novel yang dapat menarik perhatian banyak orang, hal ini dapat dilihat dari banyak jumlah pembeli dari novel yang dibuat ini. Inilah yang menyebabkan ada istilah novel yang dijual dengan volume yang *best* atau paling banyak diantara yang lainnya (*Business Dictionary. Com*) .

d. Bahan Ajar

Bahan ajar sastra adalah bahan yang akan diajarkan kepada siswa secara berencana agar dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra secara kognitif, afektif, psikomotorik pada tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahan ajar adalah materi pembelajaran minimal untuk menguasai kompetensi dasar (Depdiknas,2006:19). Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar itu disebut sebagai bahan ajar (*teaching material*).

e. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah suatu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra, dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat semua itu (Rusyana,1984:322). Pendapat lain “Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan, kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra “Effendi (Aminudin, 1987:35)